

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu upaya menjawab permasalahan secara sistematis dengan metode-metode tertentu melalui pengumpulan data, mengolah dan menarik kesimpulan atas jawaban masalah tersebut.

Dengan demikian penelitian dapat diartikan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data, dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi Nana Sudjana (2004: 3).

Metodologi berasal dari kata “Metode” dan “Logos”, “Metode” artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. “Logos” artinya ilmu atau pengetahuan. Menurut Achmadi dan Narbuko (2009: 1):

Metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Dalam sebuah proses penelitian ada hal penting yang harus diperhatikan, yaitu metode penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2008: 2) bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Agar suatu proses tersebut bisa terarah sesuai dengan objek yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang disusun secara sistematis. Masalah dan tujuan penelitian akan menentukan sifat dari penelitian yang dilakukan. Sifat dari penelitian yang dilakukan menentukan metode penelitian yang harus digunakan. Metode penelitian merupakan alat atau cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Seperti yang dikemukakan Nana Sudjana (2004: 64) bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitik, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai unsur seni rupanya berupa media dan teknik serta unsur-unsur yang di dalamnya terdapat bentuk dan hiasan yang mengandung makna tertentu dari Pedati Gede Ki Gede Pekalangan, kereta Singa Barong, Paksi Naga Liman, dan Jempana di kota Cirebon.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Dijelaskan oleh Mardalis (2003: 26) bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menginformasikan atau menceritakan kondisi obyek penelitian saat ini dengan mencatat dan menganalisisnya”.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif seperti yang dikutip J. Moleong (2004: 3), sebagai berikut :

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung kepada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan peran utama sebagai pengumpul data utama yang sangat berpengaruh dan penting sekali keberadaannya yaitu untuk keberhasilan dalam proses penelitian. Untuk mendapatkan data yang sebenarnya (valid) di sini peneliti harus bersifat objektif dan terbuka sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini, tujuannya agar dalam proses pendataan dalam penelitian bisa berjalan dengan baik dan efisien sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berhubungan dengan dokumen-dokumen penting baik yang berupa karya tulis atau lisan. Hal ini berhubungan dengan dokumen resmi, gambar, foto, kutipan-kutipan dan catatan-catatan hasil wawancara baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung seperti catatan pribadi. Dengan demikian fungsi pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data, menganalisis serta memahami

Pedati Gede Ki Gede Pekalangan, kereta Singa Barong, Paksi Naga Liman, dan Jempana di kota Cirebon khususnya dari unsur seni rupanya berupa unsur-unsur yang di dalamnya terdapat bentuk dan hiasan yang mengandung makna tertentu.

B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menempatkan penulis sebagai peneliti sekaligus instrumen karena dalam penelitian kualitatif peneliti harus melakukan interaksi secara langsung dengan segala hal yang berkaitan pada objek penelitian. Interaksi tersebut dapat berupa komunikasi dengan responden penelitian. Komunikasi yang dilakukan merupakan sesuatu yang terencana dan terarah sehingga diperoleh informasi atau data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian, oleh karena itu diperlukan teknik atau metode yang tepat untuk mengumpulkan data-data penelitian.

Mendapatkan data adalah tujuan yang paling utama dalam melakukan penelitian. Menurut Fathoni (2006: 104) “data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta”.Pengumpulan data penelitian diperoleh penulis melalui beberapa kegiatan yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dari lapangan berdasarkan hasil pengamatan yang diinterpretasikan langsung oleh peneliti. Nana Sudjana menyatakan (2004: 109) bahwa: “observasi sebagai alat pengumpul data untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan”.

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam teknik pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data ini berfokus pada hal-hal yang bersifat fisik, dalam penelitian ini antara lain berupa pengamatan terhadap kendaraan pedati khususnya berupa media dan teknik serta unsur-unsur estetik yang di dalamnya terdapat bentuk dan hiasan yang mengandung makna tertentu. Tujuannya

adalah untuk memperoleh data yang sebenarnya yang ada di lapangan dan sesuai dengan apa yang akan diteliti atau dikaji.

2. Wawancara

Sumber data yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah manusia sebagai nara sumber atau informan. Untuk memperoleh informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara yang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong (2004: 186) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*).

Menurut Sugiyono (2008: 231) “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Jadi wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan interaksi langsung dengan orang yang dianggap sebagai narasumber yang ahli dibidangnya.

Data-data yang diperoleh dari kegiatan wawancara merupakan sejumlah data yang tidak dapat diperoleh dari kegiatan observasi. Bahasa yang digunakan saat wawancara adalah bahasa sehari-hari dan tidak berbelit-belit, memberi pesan tidak formal agar diperoleh jawaban sebenarnya, spontan dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang ditemukan ketika wawancara diarahkan menjadi suatu pola yang lebih terstruktur.

Wawancara tak terstruktur dapat dilakukan pada tahap permulaan melakukan penelitian bentuk pertanyaan masih general, artinya jenis pertanyaan belum mengarah terhadap pertanyaan yang lebih khusus secara jelas. Akan tetapi setelah melakukan wawancara yang lebih lanjut, jenis pertanyaan akan lebih terfokus dari pertanyaan-pertanyaan responden pada tahap awal (Nasution, 2003: 72).

Isi wawancara di antaranya berkaitan dengan aspek historis Pedati Gede Pekalangan, Singabarong, Paksinagaliman, dan Jempana pandangan pendapat tentang unsur-unsur yang di dalamnya terdapat bentuk dan hiasan, serta

pengetahuan lain berkaitan dengan keberadaan Pedati Gede Pekalangan, Singabarong, Paksinagaliman, dan Jempana.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan responden yang bersangkutan, yang terdiri dari juru kunci Pedati Gede serta narasumber dari kerabat keraton Kasepuhan, Kanoman dan keraton Kacerbonan, narasumber lain dari kalangan masyarakat seperti budayawan, dan perajin duplikat Pedati Gede yang dianggap mempunyai pengetahuan atau informasi tentang sejarah, media dan teknik pada Pedati Gede Pekalangan, Singabarong, Paksinagaliman, dan Jempana serta unsur-unsur yang di dalamnya terdapat bentuk dan hiasan. Hasil wawancara langsung dicatat secara garis besar kemudian dicek keabsahannya, dianalisis kemudian selanjutnya dibuat kesimpulan sementara. Narasumber yang berhasil diwawancarai oleh penulis dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3.1 DAFTAR RESPONDEN

No.	Nama	Usia	Pendidikan	Profesi	Alamat
1	Taryi	67	SMP	Juru Kunci	Jl.Pekalangan Selatan Gg. Pedati No. 141 RT. 06/ RW. 05 Cirebon
2	Iman Sugiman	55	SMA	Pemandu Wisata Keraton Kasepuhan	Jl.Mandalangan RT.04 RW.02 No. 126 Komplek Keraton Kasepuhan Cirebon
4.	Sultan Sepuh XIV P R A. Arief Natadiningrat . SE	53	S1	Sultan Keraton Kasepuhan Cirebon	Komplek Keraton Kasepuhan Cirebon
3	P H. Tomy Iplaludin Yusuf S.Pd, MM.	52	S2	Patih Kesultanan Kacirebonan	Jl.Pulasaren Keraton Kacirebonan No.85 Cirebon.
4	E. Haryanto	49	SMA	Pemandu Wisata Keraton Kasepuhan/ Pendidik	Jl.Mandalangan RT.05 RW.02 No. 151 Komplek Keraton Kasepuhan Cirebon

5	Cheppy Iriawan	43		Kepala Biro Naskah Kesultanan Keraton Kanoman Cirebon dan Musisi	Komplek Keraton Kanoman Cirebon
6	Ratu Raja Arimbi Nurtina ST., M. Hum	41	S1	Juru Bicara Kesultanan Keraton Kanoman dan Wirausahawan	Komplek Keraton Kanoman Cirebon

(Sumber: Penulis 2017)

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan unit analisis penelitian sebagai tolak ukur, perbandingan serta dukungan terhadap data-data yang diperoleh di lapangan. Menurut Arikunto (2010: 274) “metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya”. Pendapat ini memberikan gambaran bagi penulis betapa pentingnya memperoleh data dengan cara dokumentasi ini. Yang diamati dalam proses dokumentasi adalah bukan benda hidup melainkan benda mati.

Data dari sumber-sumber yang telah teruji kebenarannya ini sangat membantu dalam penyusunan hasil penelitian. Hal ini dilakukan dengan penelaahan terhadap karya-karya pustaka yang berupa buku-buku, makalah, artikel, majalah, koran serta laporan penelitian lain ataupun media elektronik.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Bentuknya dapat berupa tulisan sederhana ataupun dokumentasi lengkap seperti halnya arsip, dokumentasi audio, visual dan audio visual. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengkatagorikan data mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya (Nasution, 2003: 142). Pada proses ini dituntut kesungguhan peneliti dalam menelaah, mengelola dan menggolongkan metode dalam pola, tema atau katagori yang bersifat penelitian kualitatif. Data kualitatif terutama terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dalam penelitian kualitatif sebaiknya angka-angka, bila digunakan jangan dipisahkan dari kata-kata bermakna (Nasution, 2003: 128). Analisis data dirumuskan untuk menjelaskan masalah saat peneliti ada di latar dan menjadi pegangan selanjutnya, sehingga dalam menyusun teori dan pengumpulan data berkaitan erat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data tersebut ialah:

1. Reduksi Data

Langkah ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang diperoleh dari hasil penggunaan instrumen dan catatan-catatan tertulis di lapangan yang kemudian diklarifikasikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Jadi langkah ini berlangsung terus menerus selama penelitian di lapangan berlangsung.

2. Display Data

Penyajian data dengan menyusun gambar keseluruhan untuk dianalisis agar mengambil kesimpulan yang tepat. Salah satu yang perlu dilakukan, yaitu menggunakan acuan untuk menangani data agar teranalisis.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ini maksudnya adalah untuk mencari makna data yang dikumpulkan dalam bentuk kalimat dan dengan adanya data lapangan yang telah diperlihatkan dalam bentuk gambar dan data tabel, sehingga kesimpulannya akan lebih beralasan.

D. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam menyusun tahapan penelitian ada beberapa tahap yang harus diperhatikan yang selanjutnya dijadikan dasar penelitian. Tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif, Lexy J. Moleong (2004: 85) sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahapan ini, penulis melakukan persiapan-persiapan yang meliputi studi pendahuluan, merumuskan fokus penelitian memilih pendekatan, menentukan sistem pola yang diamati dan sumber data. Sebagaimana layaknya penelitian ilmiah, sebelumnya penulis mengajukan penelitian atau proposal. Setelah diperoleh kepastian fokus penelitian dilakukan penyempurnaan judul bersama dosen pembimbing dan disahkan dengan persetujuan pembimbing satu dan pembimbing dua.

Proposal yang telah disetujui oleh dosen pembimbing dan pihak program studi merupakan syarat atau lampiran yang harus disertakan dalam mengajukan surat perizinan penelitian kepada pihak rektorat melalui fakultas kemudian mendapat surat pengantar untuk ditunjukkan kepada pihak rektorat melalui bagian akademik Pascasarjana tujuannya untuk mendapatkan surat perizinan melakukan penelitian ke tempat tujuan.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Merupakan tahap kegiatan penelitian di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Melakukan survei awal atau pra observasi ke latar pada tanggal Januari 2017 untuk mendapatkan gambaran fokus penelitian secara nyata dan jelas. Kegiatan tersebut selanjutnya membawa penulis memiliki gambaran untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, baik dari informan maupun dari studi kepustakaan. Beberapa laporan penelitian sejenis dan artikel majalah membantu penulis menuju titik permasalahan.
- b. Setelah memperoleh gambaran kemudian disusun pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan sosialisasi dan komunikasi kepada pihak terkait, khususnya kepada para juru kunci Pedati

Gede, Singabarong, Paksinagaliman, Jempana dan kerabat keraton Kacirebonan umumnya kepada budayawan Cirebon maupun lainnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap untuk mengecek keabsahan data (validitas data). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran informasi yang diperoleh agar hasil penelitian dapat dipercaya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan instrumen penelitian, instrumen penelitian merupakan alat yang berfungsi sebagai media dalam melakukan penelitian. Menurut Mardalis (2003: 60) “instrumen penelitian adalah alat ukur untuk menyatakan besaran atau presentase dalam mengumpulkan data”. Sehingga instrumen penelitian ini berguna sebagai alat, baik untuk mengumpulkan data maupun bagi pengukurannya.

Dengan adanya instrumen penelitian ini penulis dapat melakukan proses penelitian dengan mudah. Hal ini dapat memudahkan memperoleh data objek penelitian yang akurat, mengenai kajian bentuk, motif dan makna simbolik pada Pedati Gede Pekalangan, Kereta Kencana Singabarong, Paksinagaliman, dan Jempana di Cirebon. Berikut ini instrumen penelitian yang digunakan penulis:

1. Pedoman Wawancara

Instrumen ini berupa daftar pertanyaan yang digunakan penulis dalam melakukan proses wawancara dengan narasumber.

2. Media Elektronik

Instrumen ini berupa media yang digunakan untuk memotret obyek penelitian serta untuk merekam wawancara dengan narasumber supaya suatu saat bisa didengar kembali.